

---

## TINGKAT PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KEK MANDALIKA DI KUTA KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Ihyana Hulfa<sup>1\*</sup>, Hasnia Minanda<sup>2</sup>, Siti Hamdiah Rojabi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mataram

E-mail: <sup>1\*</sup>[ihyanahulfa@unram.ac.id](mailto:ihyanahulfa@unram.ac.id)

---

### Article History:

Received: 16-05-2024

Revised: 26-05-2024

Accepted: 19-06-2024

### Keywords:

Modal Manusia,  
Partisipasi  
Perempuan,  
Pengembangan  
Pariwisata

**Abstract:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika Kuta Kabupaten Lombok Tengah memerlukan kajian yang mendalam sehingga penelitian ini diperlukan adapun tujuan dan manfaatnya adalah untuk menganalisis modal manusia kaum perempuan, level partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika. Manfaat Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan tentang pentingnya partisipasi perempuan dalam kegiatan kepariwisataan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini di gunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis modal kerja dan partisipasi perempuan dalam pengembangan pariwisata KEK Mandalika Kuta Lombok Tengah. Populasi dalam penelitian ini diambil dari dua sisi, pertama dari sisi pelayanan/pemberi jasa yaitu Tokoh Masyarakat seperti Pengelola, Tokoh Pemuda dan kedua, dari sisi pedagang souvenir dan kuliner di KEK Mandalika. Dari hasil penelitian kaum perempuan memiliki Modal Manusia dalam bidang Pendidikan dan keterampilan rendah, dikarenakan kaum perempuan masih di pandang stereotip dianggap lemah dan tidak diberikan kesempatan yang sama dalam pengembangan keterampilan. Adapun bentuk partisipasi kaum perempuan masih pada level pemanfaatan sumber daya, khususnya dalam bentuk fasilitas yang disediakan untuk tempat berdagang makan dan minum, serta memberikan layanan akomodasi seperti homestay, sehingga mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ada beberapa cara untuk meningkatkan modal kaum perempuan dan partisipasi kaum perempuan adalah, dengan memberikan kesempatan yang sama dalam segala bidang, seperti pengembangan Pendidikan, keterampilan dan mendapatkan kesempatan yang sama dalam struktur organisasi pengembangan pariwisata KEK Mandalika

## PENDAHULUAN

Penetapan KEK Mandalika diharapkan dapat menjadi katalis terhadap sektor pariwisata di Lombok yang selama kurun waktu 10 tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Masterplan pengembangan KEK Mandalika dipegang oleh PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) atau dikenal juga sebagai Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC). Dalam perencanaan pengembangan KEK Mandalika, ITDC melibatkan berbagai lapisan masyarakat yang masuk dalam KEK seperti desa kuta, desa mertak, desa sengkol dan desa sukadana untuk mendiskusikan terkait dengan pengembangan KEK Mandalika. Hal ini dilakukan guna mengetahui program untuk mengatasi kebutuhan dasar masyarakat seperti infrastruktur, pertanian, peternakan, perikanan, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi dan usaha, serta kegiatan sosial budaya yang bertujuan memberdayakan masyarakat setempat, mengurangi kemiskinan serta meningkatkan pendapatan masyarakat setempat (ITDC, 2018).

Seperti yang sudah kita ketahui Bersama, bahwa setelah ditetapkannya mandalika internasional sirkuit pada tahun 2021 sebagai salah satu tempat perhelatan Motogp (balap motorutama kelas usia), KEK Mandalika terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Dalam wawancara Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahudin Uno dengan kompas.com, bahwa terjadi peningkatan kunjungan yang sangat signifikan dari sebelum dan sesudah ditetapkan KEK mandalika sebagai tempat perhelatan balap dunia.

Terkait jumlah kunjungan wisatawan, kemenparekraf menyibapkan beberapa event internasional lainnya selain perhelatan motogp untuk terus memancing wisatawan berkunjung ke KEK Mandalika, salah satunya adalah WSBK. Perhelatan WSBK yang diselenggarakan pada Senin, 27 Maret 2023 lalu diperkirakan terjadi peningkatan kunjungan 20 sampai 30 %. Kunjungan wisatawan yang berkunjung ke KEK Mandalika juga diyakini bias terjadi karena terjadi peningkatan terhadap pembanunan infastruktur dan keras ITDC serta semua stakeholdes terkait termasuk masyarakat setempat.

Peran masyarakat sangat penting dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata. Dalam hal ini masyarakat yang termasuk dalam KEK Mandlika dilibatkan mulai dari perencanaan sampai kepada pelaksanaannya. Dalam pengembangan, perlu diupaya peningkatan kapasitas dan partisipasi sumber daya yang ada untuk memaksimalkan pengembangan tersebut. Baik laki-laki maupun perempuan, sebagai sumber daya yang ada di dalam masyarakat, pada hakikatnya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat berpartisipasi dalam pengembangan KEK Mandalika. Akan tetapi, pada kenyataannya, sering kita jumpai tidak samanya kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Di samping perempuan dan laki-laki yang pada hakikatnya memiliki kesempatan yang sama, perempuan pun memiliki potensi besar untuk meningkatkan kapasitas dirinya. Di sini lah muncul pendekatan-pendekatan yang mengarah pada pemberdayaan perempuan. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti bagaimana tingkat partisipasi perempuan. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut "Bagaimana tingkat partisipasi perempuan dalam pengembangan pariwisata KEK Mandalika Lombok Tengah?" Tujuan umum penelitian ini adalah menganalisis tingkat partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika Lombok Tengah. Dari tujuan umum tersebut bisa diuraikan lebih lanjut tentang tujuan khusus yang lebih SMART (significance,

measurable, achievable, relevan, time bound), sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis modal kerja perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika
2. Untuk menganalisis tingkat partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika.

## LANDASAN TEORI

Menurut Effendi yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) menambahkan bentuk partisipasi dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Partisipasi Vertikal, terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian suatu program pihak lain, dalam hubungan dimana masyarakat berada dalam status bawahan, pengikut atau klien. (2) Partisipasi Horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya.

Cohan dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini antara lain ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, hadir dalam rapat melakukan diskusi bersama dan memberi tanggapan atau penolakan atas program yang ditawarkan. Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi penggerakan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi jenis ini merupakan kelanjutan pelaksanaan atau tujuan.

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. dari segi kualitas dapat dilihat dari output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari persentase keberhasilan program. Terakhir, partisipasi dalam evaluasi berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya, bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang sudah direncanakan sebelumnya. Keempat jenis partisipasi ini merupakan siklus yang pada akhirnya akan menghasilkan umpan balik bagi pengambilan keputusan selanjutnya.

Beberapa macam bentuk partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sundariningrum dalam Sugiyah (2010) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu: (1) Partisipasi langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya. (2) Partisipasi tidak langsung adalah partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Menurut (Mc Gregor dalam Karami 2006) Modal manusia memiliki peran penting dalam penciptaan nilai ekonomi dan bisnis. Modal manusia meliputi semua proses yang mampu memicu tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dan melahirkan pengusaha yang kompetitif dan mampu menjalankan bisnis dengan lebih baik. Selanjutnya (Skuras 2005) menyatakan Faktor kemampuan dan keterampilan modal manusia yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan terutama dalam industri kecil dan menengah. Oleh karena itu, pembangunan manusia harus dilakukan agar kualitas manusia dapat ditingkatkan untuk

kepentingan pembangunan ekonomi khususnya melalui peningkatan kualitas SDM dalam pariwisata. (Yan dkk 2003) memerikan definisi lain secara lebih spesifik mengenai konsep modal manusia pada dasarnya adalah pendidikan atau intelektual, keterampilan dan pengalaman kerja. Istilah modal manusia selanjutnya pada umumnya didefinisikan sebagai akumulasi pendidikan, termasuk pengetahuan dan keterampilan pada usia kerja yang terkumpul melalui pendidikan formal, pelatihan dan pengalaman. Menurut Becker, human capital adalah bahwa manusia bukan sekedar sumber daya namun merupakan modal (capital) yang menghasilkan pengembalian (return) dan setiap pengeluaran yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kualitas dan kuantitas modal tersebut merupakan kegiatan investasi.

Lebih jauh Mark L. Lengenick Hall (2003:45-46) menjelaskannya dengan mengutip beberapa pengertian human capital sebagai berikut: (a) Human capital is “the knowledge, skills and capabilities of individual that have economic value to an organization” (Bohlander, Snell & Sherman, 2001) (b) Human capital is “the collective value of an organization’s know-how. Human capital refers to the value, usually not reflected in accounting system, which results from the investment an organization must make to recreate the knowledge in its employee” (Cortada & Woods, 1999) (c) Human capital is “all individual capabilities, the knowledge, skill, and experience of the company’s employee and managers” (Edvinson & Malone, 1997).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap penulisan laporan dan publikasi ilmiah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh pada penelitian ini dari studi kepustakaan dan data lapangan, dengan melalui wawancara mendalam (*indeptinterview*), observasi, dan dokumentasi.

Informan yang diwawancarai dalam penelitian initerdiri dari dua sisi, pertama dari sisi pelayanan/pemberi jasa yaitu Tokoh Masyarakat seperti Pengelola, Tokoh Pemuda dan kedua, dari sisi pedagang souvenir dan kuliner di KEK Mandalika.

Adapun tahapan penelitian tentang partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika adalah melakukan pra riset untuk mengetahui instrument penelitian, kedua adalah melakukan observasi lapangan dan wawancara, ketiga pelaporan. Penelitian ini difokuskan untuk menemukan modal manusia kaum perempuan dan partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika Kuta Lombok Tengah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Modal Kerja Perempuan**

Pembangunan pariwisata memerlukan sumber daya manusia (SDM), SDM merupakan unsur penting dalam pembangunan pariwisata. Keberadaan SDM Pariwisata KEK Mandalika sudah mulai pada tahun 1980-an, dengan dibentuknya kelompok sadar wisata (pokdarwis) dilanjutkan pada Tahun 1991 oleh PT Raja Wali sudah mulai maju khususnya di daerah kuta, kemajuan pariwisata dapat dilihat dengan diabangunnya bungalow-bungalow dan penginapan-penginapan tidak berbintang, dan membebaskan lahan untuk pengembangan pariwisata, namun di ambil alih oleh pemerintah daerah menjadi LTDC (Lombok Tourism Developmen Corporation), selanjutnya pada tahun 2000 BTDC (Bali Tourism Developmen Corporation).

Corporation hingga ITDC masuk pada 2018, sehingga menjadi KEK Mandalika dengan luas lahan 1250 Ha, pada umumnya masyarakat yang berada di sekitar KEK Mandalika sudah sadar tentang keberadaan pariwisata. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Lombok Tengah tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat 52 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang tersebar di beberapa kecamatan dan yang paling banyak adalah kecamatan Pujut yaitu 9 Pokdarwis yang berasal dari 1 desa dengan 1 perwakilan. Adapun beberapa desa tersebut adalah Desa Kuta, Desa Sengkol, Desa Rambitan, Desa Mertak, Desa Prabu, Desa Ketara, Desa Suka Dana dan Desa Tanak Awu, namun pokdarwis dari desa Mertak terdapat 2 pokdarwis, yaitu pokdarwis Beriuk Angen dan Pokdarwis Bersopok Angen.

Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, PT Pengembangan Pariwisata Indonesia (Persero) yang telah mengembangkan Nusa Dua Bali mengusulkan pembentukan KEK Mandalika. KEK Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan obyek-obyek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat.

Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia dalam <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika> (2023) menyatakan bahwa KEK Mandalika terletak di bagian Selatan Pulau Lombok, KEK Mandalika ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2014 untuk menjadi KEK Pariwisata, beroperasi tahun 2017. Dengan luas area sebesar 1.035,67 Ha dan menghadap Samudera Hindia, KEK Mandalika diharapkan dapat mengakselerasi sektor pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang sangat potensial. KEK Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau. Mandalika berasal dari nama seorang tokoh legenda, yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik. Setiap tahunnya, masyarakat Lombok Tengah merayakan upacara Bau Nyale, yaitu ritual mencari cacing laut yang dipercaya sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Perayaan ini merupakan budaya yang unik dan menarik wisatawan baik lokal maupun internasional.

Pengembangan Kawasan ekonomi khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok Tengah tidak hanya menjadi focus pemerintah daerah local saja, namun menjadi focus pemerintah pusat, guna mempercepat Pembangunan pariwisata dan sektor lainnya seperti social, budaya serta ekonomi masyarakat sekitar, penataan sudah dilakukan secara bertahap dan saat ini sudah jauh lebih rapi. Selain itu KEK Mandalika mendapatkan citra yang baik sebagai destinasi wisata nasional dan international sehingga menjadi destinasi unggulan wisatawan. Namun kunjungan wisatawan mancanega ke Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan yang dimulai pada tahun 2018 hingga 2021 secara terperinci dapat dihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Destinasi Unggulan Wisatawan**

Provinsi	2017	2018	2019	2020	2021
Sumatra Utara	246.551	229.586	244.530	41.427	218
Sumatra Barat	56.876	54.383	61.131	11.258	0
Yogyakarta	145.673	138.822	113.028	18.653	0
Bali	5.682.248	6.025.760	6.239.543	1.059.198	43
Nusa Tenggara Barat	123.388	79.807	57.763	12.550	23
Salawesi Utara	79.675	122.404	139.285	23.281	15.239

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data tersebut jumlah wisatawan ke Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan, pada tahun 2018, hal ini disebabkan dikarenakan gempa dan trus mengalami

penurunan yang sangat signifikan hingga 23 pada tahun 2023 hal ini disebabkan karena Covid 19. Penyelenggaraan MotoGP di Mandalika pada

Tahun 2022 menjadi dongkrak perekonomian di Provinsi Nusa Tenggara Barat setelah selama 2 (dua) tahun mengalami kelesuan ekonomi akibat Covid-19. Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat mulai menggeliat yang ditandai dengan tumbuhnya perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat pada triwulan I-2022 sebesar 7,73 persen (y-on-y). Angka ini menjadi laju pertumbuhan tertinggi dalam rentang waktu 5 tahun terakhir. Angka pertumbuhan tertinggi yang pernah dicapai pada rentang 2017-2021 adalah pada triwulan III-2019 yaitu sebesar 6,37 persen (y-on-y).

Pertumbuhan perekonomian tersebut menstimulus peluang usaha di sektor usaha dan jasa terkait lainnya pun bermunculan sehingga sektor jasa; transportasi, akomodasi, restoran, dan rumah makan, tercipta dengan sendirinya. Sehingga diperlukan pembangunan pariwisata dengan pendekatan modal secara mudah dijelaskan pada modal manusia, apakah dalam aspek pendidikan, keterampilan, maupun kesehatan. Tanpa berbagai keterampilan manusia tidak dapat berhasil memanfaatkan modal untuk produksi, dan menggunakan sumber- sumber alam untuk pembangunan ekonomi. (Schultz (1961) dalam Farah 2014) menyatakan bahwa manusia merupakan suatu bentuk modal, sebagaimana modal fisik dan teknologi. Modal manusia adalah dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia. Dimensi kualitatif dari sumberdaya manusia, seperti keahlian dan keterampilan, yang dimiliki oleh seseorang akan memengaruhi kemampuan produktif seseorang tersebut.

### 1. Modal pendidikan kaum perempuan KEK Mandalika

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan yang diarahkan untuk mengubah tabiat (behavior) manusia agar mampu mengelola pekerjaan. Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Experience (pengalaman) adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

Data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, statistik pendidikan Provinsi NTB, mengenai Angka Partisipasi Sekolah (APS) provinsi NTB tahun 2018 dapat dilihat pada table 2 berikut ini:

**Tabel 2. statistik pendidikan Provinsi NTB**

Karakteristik Demografi	Kelompok Umur		
	7-12	13-15	16-18
Total	99,43	97,72	76,89
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	99,07	97,00	80,78
Perempuan	99,52	98,41	72,74
<b>Tipe Daerah</b>			
Perkotaan	99,33	98,91	93,76
Perdesaan	99,52	96,70	70,77

Sumber: Badan Pusat Statistik 2018

Berdasarkan jenis kelamin, APS perempuan kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun lebih tinggi dari APS laki-laki. Untuk usia SD dan SMP, tidak terlihat adanya perbedaan gender, pendidikan untuk semua anak baik laki-laki dan perempuan. Namun perbedaan terlihat cukup signifikan untuk kelompok umur 16-18 tahun APS laki-laki lebih tinggi

daripada kelompok perempuan. Hal ini disebabkan masih ada pandangan diskriminasi gender untuk anak perempuan tidak wajib berpendidikan tinggi, mengingat perempuan ahnya akan bekerja di rumah saja mengurus rumah tangga, serta adanya budaya nikah muda di Nusa Tenggara Barat. Melihat permasalahan tersebut Gubernur Nusa Tenggara Barat Tahun 2020 menentukan pengaturan daerah mengenai pencegahan pernikahan pada usia anak, guna menekan angka pernikahan muda.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) untuk umur 7-12 tahun tidak jauh berbeda antara perkotaan dan perdesaan. Hal ini menandakan penyediaan fasilitas SD untuk perkotaan dan perdesaan telah merata sehingga masyarakat mudah mengakses sekolah. APS umur 13-15 tahun di daerah perkotaan lebih tinggi dibanding perdesaan. Begitu pula untuk APS 16-18 tahun, di perkotaan jauh lebih tinggi dibanding perdesaan, hal tersebut disebabkan akses SMP dan SMA lebih mudah dijangkau di perkotaan dibanding perdesaan. Pendidikan SMP dan SMA di perkotaan dinilai jauh lebih baik mutunya dibandingkan di perdesaan, banyak siswa memilih merantau untuk ke kota dan jauh dari rumah untuk mengambil Pendidikan.

## 2. Modal Keterampilan Kaum perempuan KEK Mandalika

Pengembangan KEK Mandalikan di ikuti dengan pengembangan SDM disekitar, terutama 7 daerah penyanggah KEK Mandalika, yaitu Desa Sukadana, Desa Sengkol, Desa Rambitan, Desa Tumpak, Desa Prabu, Desa Kuta dan Desa Mertak. Pengembangan SDM dilahat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Pemerintah Daerah Hingga Pusat dalam mengadakan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan keterampilan Masyarakat local sekitar KEK mandalika. Adapun pelatiba yang diberikan seperti, pelatihan keamanan dan keselamatan di destinasi wisata, pelatihan Desa Wisata, Pelatihan Pemandu Wisata, Pelatihan Pemandu Wisata Alam, Pelatihan Digitalisasi Branding, Pemasaran dan Penjualan Produk Wisata, Pelatihan Pemandu Wisata Budaya, Pelatihan Pemandu Wisata Gunung, Pelatihan Tata Kelola, Bisnis, dan Pemasaran Destinasi Pariwisata, yang di dominasi oleh kaum laki-laki, dari 40 total keseluruhan peserta, perempuan hanya mengisi pada 30% kuota peserta pelatihan. Namun tidak dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan yang berkaitan dengan kuliner, seperti Peserta Pelatihan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner. Kaum perempuan mendominasi, dari 40 orang total keseluruhan peserta keterlibatan peserta perempuan sebanyak 80% dari total keseluruhan dengan angka sebanyak 32 orang. berkaitan dengan kuliner, seperti Peserta Pelatihan Inovasi dan Higienitas Sajian Kuliner. Kaum perempuan mendominasi, dari 40 orang total keseluruhan peserta keterlibatan peserta perempuan sebanyak 80% dari total keseluruhan dengan angka sebanyak 32 orang.

Selanjutnya pelatihan peserta pelatihan pengelolaan *homestay* / pondok wisata dari 40 total peserta pelatihan kaum perempuan terlibat sebanyak 18 orang dan laki-laki 22 orang, dengan persentase 45% kaum perempuan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan. Dari kegiatan tersebut dapat menunjukkan bahwa, keterlibatan kaum perempuan tidak jauh dari pekerjaan rumah tangga, yaitu memasak, membersihkan rumah dan memberikan layan di rumah. Modal keramah tamahan sebagai keterampilan perempuan tersebut dianggap relevan dengan pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan sehari-hari. Semestinya kaum perempuan juga mendapatkan kesempatan yang sama dalam pengembangan keterampilan.

Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah dapat menentukan angka persentase keterlibatan peserta pelatihan dan perempuan 50% dari total keseluruhan target peserta.

Sehingga tidak ada kesenjangan jumlah keterampilan yang di miliki, serta pemerataan keterampilan Sumber Daya Manusia Pariwisata KEK Mandalika, agar dapat memberikan *Service Excellent* sehingga memberikan kepuasan kepada wisatawan yang berkunjung. Keahlian, keterampilan dan pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dan kondisi kesehatan yang terjaga. Lebih lanjut Pembangunan modal manusia dapat dilakukan secara formal dan informal.

Modal manusia secara formal dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan sehingga memperoleh pengetahuan dan keterampilan sedangkan proses informal pula tersedia secara komprehensif yang diperoleh melalui pelatihan dan pengalaman bekerja atau dengan melakukan sebuah bisnis seperti kewirausahaan. Keahlian, keterampilan dan pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan yang baik dan kondisi kesehatan yang terjaga. Modal manusia yang diukur dari tingkat pendidikan (APM) dan tingkat kesehatan (AKB) merupakan faktor yang berpengaruh dan signifikan untuk menjelaskan variasi produktivitas (Farah, 2014).

### **B. Partisipasi Perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika**

Identitas gender dalam dunia kerja sangat dipengaruhi oleh berbagai stereotype yang umumnya menempatkan laki-laki sebagai nafkah utama, pekerja trampil, bertenaga kuat, dan berkompetensi teknis. Sebaliknya perempuan sebagai pekerja sekunder, tidak trampil, berfisik lemah, dan tidak mempunyai kompetensi teknis". Dalam kenyataannya Ideologi gender yang dikonstruksi masyarakat menempatkan perempuan sebagai jenis kelamin kelas dua. Laki-laki diorientasikan ke bidang publik, sebagai kepala keluarga, bertanggung jawab memenuhi ekonomi keluarga, yang dianggap mempunyai nilai sosial-ekonomis tinggi, sebagai institusi utama dalam masyarakat modern. Sedangkan perempuan pada bidang domestik yaitu bertanggung jawab terhadap pemeliharaan keluarga dan tugas pada rumah tangganya, yang dianggap kurang mempunyai nilai sosial-ekonomi.

Kesenjangan yang menimpa Perempuan akan menimbulkan persepsi bahwa Perempuan dilahirkan untuk melakukan pekerjaan terbatas serta dengan status menengah hingga rendah. kendala yang dihadapi kaum perempuan saat melakukan pekerjaan malam adalah kaum perempuan belum dapat mandiri secara social, contohnya seperti pekerja perempuan tidak dapat bekerja dalam kondisi hamil. sehingga perlu pendampingan, izin suami dan layanan khusus, seperti kendaraan khusus, jam kerja dan waktu istirahat. Pada sektor public perempuan mengalami diskriminasi.

Cohan dan Uphoff yang dikutip oleh Siti Irene Astuti D (2011) membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan, dan partisipasi dalam evaluasi. Pengawasan Pengembangan Desa Wisata Bilebante

#### **1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan**

Partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah proses di mana individu atau kelompok memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka. Partisipasi ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam pemerintahan, organisasi, atau dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk partisipasi perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika kuta Lombok Tengah adalah, terlibat dalam diskusi kaum perempuan diberikan kesempatan untuk hadir dalam rapat forum dan diskusi untuk menyampaikan pandangan dan kebutuhan -kebutuhannya yang berkaitan dengan penetapan

kebijakan, khususnya dalam alokasi tempat berjualan makanan dan souvenir, meskipun persentase partisipasi masih rendah. Selanjutnya kaum perempuan diberikan kesempatan untuk menjadi perwakilan dalam organisasi kepariwisataan khususnya pada kelompok koperasi mandalika. Penting untuk diingat bahwa partisipasi perempuan bukan hanya masalah kesetaraan gender, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan pengembangan pariwisata. Partisipasi perempuan membawa perspektif yang berbeda, membantu mengidentifikasi masalah yang mungkin terabaikan, dan menciptakan peluang ekonomi yang lebih besar untuk komunitas setempat.

## 2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan meliputi penggerakan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi jenis ini merupakan kelanjutan pelaksanaan atau tujuan. Partisipasi dalam pelaksanaan merujuk pada keterlibatan aktif individu atau kelompok dalam proses pelaksanaan proyek, program, atau kebijakan yang memengaruhi mereka. Partisipasi ini penting dalam konteks pembangunan, pemerintahan, dan manajemen proyek karena dapat meningkatkan efektivitas, keberlanjutan, dan akuntabilitas. Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok adalah faktor penting untuk memastikan bahwa pengembangan tersebut inklusif, berkelanjutan, dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Berikut adalah beberapa cara partisipasi perempuan dapat terwujud dalam pelaksanaan pengembangan KEK Mandalika. Adapun bentuk partisipasi kaum perempuan dalam pengembangan KEK Mandalika adalah kaum perempuan diberikan ruang menggerakkan dan mengelola sumber daya dan menjalankan usaha pariwisata khususnya untuk penyediaan makan dan minum, serta penyediaan layanan akomodasi seperti Homestay, selain itu pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan di tingkat desa hingga nasional, seperti CHSE dan pelayanan prima. Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan pengembangan KEK Mandalika akan membantu memastikan bahwa kebijakan, program, dan proyek pengembangan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi perempuan serta memberikan manfaat yang merata kepada seluruh masyarakat setempat. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan dan inklusif dalam pengembangan KEK Mandalika.

## 3. Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan

Partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan cara, proses, atau manfaat dari sumber daya alam atau sumber daya lainnya yang ada di lingkungan mereka. Ini seringkali berhubungan dengan isu-isu pengelolaan lingkungan, pelestarian alam, dan pemanfaatan berkelanjutan sumber daya alam. Partisipasi perempuan dalam pengambilan pemanfaatan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari KEK tersebut merata dan inklusif. Partisipasi perempuan dalam pengambilan pemanfaatan KEK Mandalika akan membantu memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari pengembangan tersebut merata dan mendukung pencapaian tujuan berkelanjutan. Partisipasi perempuan dalam bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang ada di Kelola sehingga mendapatkan manfaat ekonomi, seperti berdagang souvenir. Dengan mendorong peran aktif perempuan dalam KEK Mandalika, dapat menciptakan kesempatan yang lebih besar untuk kesejahteraan

ekonomi dan sosial masyarakat setempat serta mempromosikan kesetaraan gender dalam pengembangan wilayah tersebut.

#### 4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi merujuk pada keterlibatan individu atau kelompok dalam proses penilaian atau evaluasi program, kebijakan, proyek, atau inisiatif lainnya. Tujuan partisipasi dalam evaluasi adalah untuk memastikan bahwa suara, pandangan, dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan dipertimbangkan dalam proses evaluasi. Ini dapat membantu meningkatkan akuntabilitas, relevansi, dan dampak dari evaluasi tersebut. Partisipasi perempuan dalam evaluasi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kuta, Lombok, adalah langkah yang penting untuk memastikan bahwa evaluasi tersebut mencerminkan berbagai perspektif dan kepentingan, termasuk yang dimiliki oleh perempuan. Partisipasi perempuan dalam evaluasi pengembangan KEK Mandalika akan membantu memastikan bahwa evaluasi tersebut lebih komprehensif, akurat, dan relevan dengan berbagai kepentingan yang ada di masyarakat. Ini juga akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengembangan proyek tersebut serta mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

Partisipasi kaum perempuan dalam pengembangan pariwisata mengalami beberapa kendala, tidak hanya di KEK Mandalika, namun di beberapa Destinasi Wisata di berbagai daerah. Adapun Beberapa kendala yang umumnya dihadapi oleh perempuan dalam berpartisipasi dalam industri pariwisata di KEK Mandalika meliputi:

1. *Stereotip Gender*: Stereotip gender tradisional dapat membatasi perempuan dalam berpartisipasi dalam peran dan pekerjaan tertentu di sektor pariwisata. Mereka mungkin dianggap lebih cocok untuk peran yang lebih tradisional, seperti pekerjaan di sektor jasa atau administrasi, daripada peran yang lebih berkuasa atau teknis.
2. *Akses Terbatas ke Pendidikan dan Pelatihan*: Beberapa perempuan di KEK Mandalika mungkin menghadapi akses terbatas ke pendidikan formal atau pelatihan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam peran yang lebih menuntut di industri pariwisata.
3. *Kurangnya Akses ke Sumber Daya Finansial*: Beberapa perempuan mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya finansial, seperti pinjaman atau modal usaha, untuk memulai atau mengembangkan bisnis pariwisata mereka sendiri.
4. *Ketidaksetaraan dalam Gaji dan Peluang Karier*: Perempuan sering mendapatkan gaji yang lebih rendah daripada rekan pria mereka dalam pekerjaan yang sama di industri pariwisata. Mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mencapai posisi manajemen atau eksekutif.
5. *Ketidakamanan dan Mobilitas Terbatas*: Beberapa perempuan mungkin merasa kurang aman dalam melakukan pekerjaan di sektor pariwisata yang seringkali beroperasi di lingkungan yang padat, terutama di malam hari. Selain itu, mobilitas terbatas dapat menjadi kendala bagi mereka yang tinggal di daerah terpencil atau berisolasi.
6. *Kurangnya Perwakilan dalam Pengambilan Keputusan*: Perempuan mungkin kurang terwakili dalam proses pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di KEK Mandalika. Ini dapat memengaruhi sejauh mana kebijakan dan inisiatif pengembangan mempertimbangkan perspektif dan kepentingan perempuan.

7. Tuntutan Peran Ganda: Banyak perempuan di KEK Mandalika memiliki tuntutan peran ganda sebagai pekerja pariwisata dan sebagai pengurus rumah tangga. Ini dapat menciptakan tekanan tambahan dan membatasi waktu dan energi yang dapat mereka alokasikan untuk pengembangan karier di sektor pariwisata.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini dan mempromosikan partisipasi perempuan yang lebih inklusif dalam industri pariwisata di KEK Mandalika, diperlukan langkah-langkah seperti promosi kesetaraan gender, akses lebih baik ke pendidikan dan pelatihan, dukungan finansial, kebijakan yang mendukung kesejahteraan perempuan, dan upaya untuk meningkatkan perwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata. Dengan tindakan yang tepat, perempuan dapat berperan aktif dalam pembangunan dan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

8. Selain hal tersebut pelibatan Perempuan tidak ditentukan oleh organisasi-organisasi kecil, penempatan Perempuan pada organisasi dilakukan oleh organisasi besar. Namun persentasinya dapat dikatakan sangat minim, masih dominan laki. Pada kenyataannya Perempuan dapat mensupport dalam pekerjaan di bidang perhotelan dan industri pariwisata lainnya, Perempuan dianggap memiliki kemampuan lebih mengelola pekerjaan, dan memajukan organisasi dan industri pariwisata

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Modal manusia kaum perempuan untuk bekerja dalam bidang Pendidikan dan keterampilan masih lebih rendah dari laki-laki. Ditunjukkan dengan angka partisipasi partisipasi sekolah perempuan pada tahun 2018 72,74 dan laki-laki 80,78.
2. Kaum perempuan berpartisipasi pada 4 level, mulai dari partisipasi perencanaan dalam bentuk penyampaian ide gagasan, partisipasi pelaksanaan dalam bentuk memberdayakan sumber daya dan pengelolaan usaha makan, minum dan akomodasi homestay, partisipasi pemanfaatan dalam bentuk pemanfaatan sumber daya yang ada dan keberhasilan program yang dilaksanakan. Terakhir adalah partisipasi evaluasi, dalam bentuk melakukan pengawasan langsung dalam program. Partisipasi kaum perempuan yang lain dominan pada level pemanfaatan. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:
  1. Bagi pihak Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah, swasta dan organisasi kepariwisataan melakukan sosialisasi pentingnya Pendidikan bagi kaum perempuan
  2. Penyelenggara pelatihan baik dinas, pihak swasta dan organisasi pariwisata lainnya memberikan kesempatan yang sama untuk kaum perempuan mengembangkan keterampilan
  3. Bagi pihak Pemerintah pusat melalui pemerintah daerah, swasta dan organisasi kepariwisataan memberikan kesempatan kaum perempuan untuk berpartisipasi dalam pengembangan KEK Mandalika Kuta Lombok Tengah.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Ahmad, R., Yunita, R. (2019) Ketidakadilan Gender Pada Perempuan Dalam Industri Pariwisata Taman Nasional Komodo. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*. 4 (2), 84-93. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jsph>
- [2] Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2018) Statistik Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat. <https://ntb.bps.go.id/publication/2019/06/28/6311c739de3deabe2c2f6f8b/statistik-pendidikan-provinsi-nusa-tenggara-barat-2018>
- [3] Barreto, M., I.G.A. Ketut Giantari. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. 4 (11), 773-796. <https://media.neliti.com/media/publications/44781-ID-strategi-pengembangan-objek-wisata-air-panas-di-desa-marobo-kabupaten-bobonaro-t.pdf>
- [4] Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia (2023) <https://kek.go.id/kawasan/kek-Mandalika>. Diakses pukul 14.16 WITA
- [5] Farah Alfa, Sari Puspita E. (2014). Modal Manusia dan Prouduktifitas. *Journal Of Economics and Policy*. 7 (1) 22-28 <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jejak/article/view/3840>
- [6] Mahsun, I Ketut Bagiastra, Primus Gadu (2019) Bimtek Manajemen Keuangan Pedagang
- [7] Cendramata Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kuta Lombok Tengah. *Jurnal* 8 (2), 87
- [8] Nursaptini, syafruddin, dkk. (2023) Pendidikan Pekerja Anak di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. 6 (1) 21-26. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- [9] Pitri, C., Darwis, R., Taftazani, B. (2017) Peran Perempuan dalam pengembangan Program Desa. *Penelitian & PKM*, 2 (4), 129-389.
- [10] Prasetyo, Sugeng. (2017). STRATEGI HUMAN CAPITAL: SEBUAH PARADIGMA BARU BAGI PARA EKSEKUTIF. *Majalah Manajemen & Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)*. STIE GANESHA PRESS Jakarta
- [11] Rahayu, W. K. (2016). Analisis Pengarustamaan Gender dalam Kebijakan Publik (Studi Kasus di BP3AKB Provinsi Jawa Tengah. *UNHAS*. 1 (2), 93-108. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/1524/850>
- [12] Silitongan Samuel S.M, Putu Anom I. (2017). Kota Tua Harus Sebagai Tujuan Wisata Sejarah di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Destinasi Wisata*. 4 (2), 7-13. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/download/25315/16494/>